

## ANALISA FAKTOR SEKTOR INFORMAL PADA PASAR *SECOND* BENGKONG SEBAGAI PENGARUH KEMACETAN DI KOTA BATAM

Cholin, S.T.<sup>1</sup>, Yuanita FD Sidabutar<sup>2</sup>, Rafli Tanjung<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Teknik, Universitas Batam

Program Studi Magister Perencanaan Wilayah

Email: [102624003@univbatam.ac.id](mailto:102624003@univbatam.ac.id), [yuanita.fd@univbatam.ac.id](mailto:yuanita.fd@univbatam.ac.id), [raflistanjung@univbatam.ac.id](mailto:raflistanjung@univbatam.ac.id)

### Abstrak

Pasar *Second* Bengkong Kota Batam termasuk sektor informal yang mendukung peningkatan ekonomi daerah. Namun, pengelolaan operasional pasar yang kurang mendapat pengawasan dari pihak pemerintah daerah Kota Batam menimbulkan kemacetan arus lalu lintas. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui peran sektor informal Pasar *Second* Bengkong Kota Batam, serta mengidentifikasi penyebab kemacetan dan solusi mengatasinya di sepanjang pasar. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data primer dan sekunder. Teknik analisis SWOT digunakan untuk menjabarkan permasalahan agar mencapai hasil penelitian. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa sektor informal pada Pasar *Second* Bengkong Kota Batam memberikan pengaruh positif dan negatif bagi masyarakat dan pemerintah daerah di Kota Batam.

**Kata Kunci:** sektor informal, kemacetan, pasar

### I. PENDAHULUAN

Sektor informal biasanya dikenal sebagai ekonomi tidak resmi atau bayangan karena menjadi bagian dari integral struktur ekonomi di setiap negara, terutama negara berkembang (Ria & Powatu, 2024). Secara umum, definisi sektor informal merupakan cakupan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh tenaga kerja dan unit ekonomi yang tidak tergolong dalam praktik formal dan hukum melainkan seperti usaha kecil atau keluarga, tenaga kerja lepas, dan pertukaran barang/jasa dalam luar lingkup regulasi pemerintah dan perpajakan. Di negara berkembang, peran dari sektor informal tidak dapat diremehkan karena mampu berkontribusi pada nilai Produk Domestik Bruto (PDB) dan menambah lapangan kerja (Ria & Powatu, 2024).

Namun, sektor informal juga memiliki tantangan seperti pertumbuhan dan produktifitas dalam sektor akibat kurangnya pengelolaan keuangan formal, teknologi terkini, pelatihan, dan infrastruktur. Sektor informal juga kurang diberikan adanya perlindungan sosial seperti asuransi kesehatan dan tenaga kerja, pensiun, serta tunjangan pengangguran sehingga berakibat tingginya risiko ekonomi dan kesehatan (Putri et al., 2024).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang juga memiliki sektor informal seperti di Kota Batam. Banyaknya usaha kecil yang menjadi sumber mata pencaharian masyarakat Batam membuat perluasan usaha semakin diberdayakan. Hal ini juga terdapat dalam Peraturan Pemerintah Daerah Kota Batam No 1 Tahun 2019 tentang Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima pada pasal 2 ayat 2, pasal 12 ayat 3. Pasal 17 ayat 4, dan pasal 24 (Angreini, 2022). Bentuk peraturan ini sebagai perlindungan usaha kecil atau pedagang kaki lima agar menjalankan usahanya sesuai peraturan yang telah ditetapkan.

Pasar *Second* Bengkong adalah salah satu lokasi sektor informal yang berada di Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Di pasar ini bisa menemui berbagai macam barang bekas seperti perabotan rumah tangga, alat elektronik, pakaian, mainan anak, sepatu, hingga tas yang berkualitas dengan harga yang terjangkau. Pasar *Second* Bengkong memiliki suasana pasar yang ramai dan penuh keakraban antara penjual dan pembeli untuk saling tawar-menawar, sehingga menjadikan daya tarik tersendiri. Banyaknya masyarakat Kota Batam

yang berjualan di Pasar *Second* Bengkong menjadikan kegiatan tersebut sebagai sumber mata pencaharian mereka. Hasil berjualan para pedagang ini juga dijadikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini juga semakin meningkatkan antusias para penjual menjelang akhir tahun yang semakin banyaknya pembeli mencari barang yang diinginkan (Umar et al., 2022).

Tingginya jumlah pembeli yang semakin naik setiap harinya untuk membeli barang seken menyebabkan berbagai macam pengaruh yang menguntungkan terutama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi terutama pada nilai Produk Domestik Bruto (PDB) di Kota Batam. Namun, seiring berjalannya waktu dengan mengetahui area Pasar *Second* Bengkong yang semakin ramai dikunjungi pembeli tentu menimbulkan berbagai macam dampak merugikan seperti kemacetan dan tingkat kebersihan yang perlu diperhatikan bagi penjual maupun pembeli yang datang ke Pasar *Second* Bengkong.

Oleh karena itu, penulisan ini akan membahas lebih lanjut terhadap peran sektor informal dan dampaknya di Pasar *Second* Bengkong Kota Batam, mengetahui berbagai macam faktor penyebab kemacetan di area sekitar Pasar *Second* Bengkong Kota Batam, serta mengidentifikasi solusi mengurangi kemacetan dengan pertimbangan keberlanjutan sektor informal dari sisi kebijakan pemerintah dan interaksi informal pada perencanaan kota di Pasar *Second* Bengkong Kota Batam.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Sektor Informal

Sektor informal adalah usaha kecil dengan modal kecil yang memiliki sistem pengelolaan sederhana (Dilvan Rafa et al., 2023). Sektor informal ini memiliki kelebihan untuk menarik tenaga kerja di perkotaan dengan salah satu kegiatannya yakni perdagangan. Kegiatan ini pun telah banyak dilakukan masyarakat karena tidak memerlukan keahlian khusus atau pendidikan yang tinggi. Selain itu, modal yang digunakan dalam sektor informal terbilang relatif sedikit apabila dibandingkan dengan sektor usaha formal yang menyebabkan sektor ini mampu mempekerjakan orang. Namun, tak

jarang pelaku usaha sektor informal juga memerlukan adanya keberadaan lembaga kredit dan keuangan sebagai tempat menyalurkan dan menggalakan dana pada pelaku usaha kecil (Dilvan Rafa et al., 2023).

Sektor informal juga terdiri dari usaha dengan skala kecil yang memproduksi dan menyalurkan barang atau jasa yang memiliki tujuan utama yakni peluang kerja dan hasil pendapatan dari kegiatan yang dilakukan. Sektor ini memiliki kriteria diantaranya yaitu ketidakteraturan atau *unorganized*, ketidakteraturan atau *unregulated*, tidak terdaftar, tidak memiliki pendidikan tinggi, serta tidak dapat bersaing mendapatkan pekerjaan di sektor formal (Sari & Yusuf, 2024).

### Kemacetan

Kemacetan dapat diartikan sebagai adanya volume lalu lintas atas kendaraan yang melaju telah melebihi kapasitas ruas jalan sehingga berakibat kecepatan bebas ruas jalan mencapai 0km/jam yang mengarah terjadinya antrian. MKJI juga menyampaikan bahwa kemacetan merupakan kondisi akibat intensitas jalaan yang melebihi kapasitas jalan yang sudah direncanakan sehingga pengendara harus berada pada kecepatan bebas dalam ruas jalan mencapai 0km/jam yang mengakibatkan antrian (Junianto & Azizah, 2022).

Sering terjadinya kemacetan dapat ditemui di kota-kota besar Indonesia yang semakin meningkat setiap harinya. Hal ini tak jarang menyebabkan kemacetan total dari kendaraan yang bergerak sangat lambat atau berhenti karena kapasitas ruas jalan dan jumlah kendaraan yang tidak memadai. Biasanya, tingginya tingkat kemacetan terjadi diiringi adanya jam aktifitas pengguba kendaraan terutama di jam sibuk yang tidak didukung pengaturan sistem lampu lalu lintas untuk mengatur arus lalu lalang berkendara (Krisdiyanto et al., 2023).

Berbagai macam unsur penyebab kemacetan lalu lintas yakni akibat banyak pengendara yang tidak teratur, kurangnya pengawas lalu lintas, area parkir yang mengambil ruas jalan, jalanan yang tidak rata, tidak adanya batasan moda transportasi, serta banyak pengguna jalan seperti pedagang kaki lima yang tidak rapi karena menjual barang di pinggir jalan (Yuliani et al., 2022).

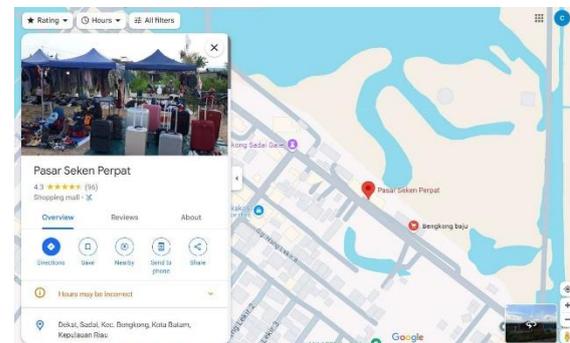
### III. METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini menggunakan metode kualitatif yang diartikan Sugiyono sebagai proses untuk memahami dan mempelajari fenomena terhadap subjek/objek penelitian sehingga dapat diolah lebih lanjut agar memperoleh kesimpulan berupa kata bukan angka (Haryono, 2023). Metode ini dianggap sesuai karena melakukan pengamatan terhadap bentuk kegiatan sektor informal yang ada di Pasar *Second* Bengkong Kota Batam. Selain itu, metode kualitatif juga dimanfaatkan guna menganalisis terjadinya transaksi antara penjual dan pembeli serta kondisi kemacetan untuk mengetahui penyebab kemacetan sehingga dapat mengidentifikasi solusi mengurangi padatnya lalu lintas yang terjadi di Pasar *Second* Bengkong Kota Batam.

Teknik pengumpulan data untuk menunjang penulisan artikel ini dilakukan menggunakan dua cara yaitu data primer dan data sekunder. Data primer disampaikan Sugiyono sebagai data yang diambil secara langsung dari objek penelitian (Sunarto, 2022). Sehingga peneliti melakukan survey dan observasi dengan datang langsung ke Pasar *Second* Bengkong Kota Batam. Sedangkan, data sekunder disampaikan Sugiyono sebagai data yang diambil sesuai sumber yang sudah ada sebelumnya untuk mendukung penjelasan penelitian saat ini seperti memanfaatkan artikel dan jurnal terdahulu (Sunarto, 2022). Peneliti menggunakan teknik data sekunder dengan mencari dan menambahkan informasi dari jurnal yang relevan dengan penelitian.

Selain itu, teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis SWOT yaitu kekuatan atau *strengths*, kelemahan atau *weaknesses*, peluang atau *opportunities*, dan ancaman atau *threats*. Teknik ini melandasi untuk memahami kondisi dan strategi usaha tertentu, mengevaluasi lingkungan usaha, mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung dan tidak mendukung tujuan usaha, serta membantu pengembangan strategi dan rencana bisnis dengan efektif (Sunarto, 2022).

Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengambil data secara data primer yakni di Pasar Seken Perpat. Berikut merupakan maps untuk letak lokasi penelitian yaitu:



Gambar 1 Lokasi Penelitian

### IV. HASIL PENELITIAN

Pasar *Second* Bengkong Kota Batam menjadi salah satu usaha kecil yang tergolong sektor informal diketahui memiliki banyak sekali peranan yang menunjang perekonomian bagi masyarakat dan Kota Batam. Selain itu, berbagai macam dampak yang telah dihasilkan telah dapat dirasakan baik secara positif maupun negatif. Hal ini menyebabkan pemerintah juga semakin mendukung keberadaan sektor informal terutama pada Pasar *Second* Bengkong untuk tetap berjalan guna mencapai tujuan yang telah direncanakan. Berikut beberapa peran yang telah diperoleh dari sektor informal pada Pasar *Second* Bengkong Kota Batam diantaranya yaitu:

- Menambah peningkatan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) di Kota Batam yang dibuktikan adanya perputaran ekonomi dari masyarakat akibat jual beli produk yang ditawarkan para pedagang.
- Mendorong pendapatan per kapita masyarakat Kota Batam karena dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
- Memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat Kota Batam dengan minimal modal yang relatif lebih rendah karena dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa memerlukan tingkatan pendidikan yang tinggi.

- Meningkatkan daya beli masyarakat Kota Batam untuk membantu para pelaku usaha kecil.
- Mengurangi penggunaan barang bekas yang dibuang begitu saja karena dapat digunakan kembali apabila kondisi barang masih layak.

Analisis SWOT sektor informal pada Pasar *Second* Bengkong Kota Batam diantaranya memperoleh identifikasi sebagai berikut yaitu:

- Kekuatan (*Strengths*)
  - Lokasi yang cukup strategis  
Pasar *Second* Bengkong Kota Batam terletak di lokasi yang strategis karena mudah diakses dari segala arah menggunakan kendaraan pribadi maupun umum. Hal ini tentu menarik banyak minat masyarakat Kota Batam untuk datang berbelanja atau sekedar mampir melihat barang yang ditawarkan.
  - Kebutuhan yang cukup bervariasi  
Pasar *Second* Bengkong Kota Batam menawarkan dan menjual berbagai jenis barang sesuai kebutuhan masyarakat. Barang yang dipasarkan berupa barang bekas dengan kualitas dari merek ternama seperti pakaian, sepatu, tas, mainan anak, alat elektronik, hingga kebutuhan rumah tangga.
  - Pedagang yang solid  
Pasar *Second* Bengkong Kota Batam menerapkan konsep jual beli yang terorganisir antar pedagang dengan bersikap ramah kepada seluruh pengunjung atau pembeli yang datang. Selain itu, transaksi tawar menawar yang dilakukan juga dilakukan secara menarik agar pembeli memiliki niat pembelian yang tinggi.
- Kelemahan (*Weaknesses*)
  - Infrastruktur yang kurang  
Pasar *Second* Bengkong Kota Batam memiliki infrastruktur menuju lokasi yang tergolong sudah lumayan baik,

akan tetapi ruas jalan yang direncanakan tidak memiliki strategi dengan kalkulasi yang tepat sehingga menyebabkan terjadinya kemacetan terutama pada *peak hour* sekitar jam 17.30 sampai dengan 21.00 WIB.

- Tempat parkir yang kurang  
Pasar *Second* Bengkong Kota Batam masih terhambat kurangnya area parkir yang menyebabkan para pengunjung atau pembeli harus menempatkan kendaraan di tepi jalan yang memakan ruas jalan untuk arus lalu lintas yang seharusnya.



Gambar 2 Peak Hour di Pasar *Second* Bengkong Kota Batam

- Minimnya fasilitas umum  
Pasar *Second* Bengkong Kota Batam tidak menyediakan fasilitas umum seperti toilet umum dan area istirahat sehingga mengurangi kenyamanan pengunjung saat berbelanja. Selain itu, tidak adanya tempat sampah yang memadai sehingga menyebabkan penumpukan sampah di sekitar ruas jalan area pasar.



*Gambar 3* Penimbunan Sampah Di Pasar Second  
Bengkong Kota Batam



*Gambar 4* Penimbunan Sampah Di Pasar Second  
Bengkong Kota Batam

- Peluang (*Opportunities*)
  - Perkembangan jalur  
Pasar *Second* Bengkong Kota Batam mengalami peningkatan permintaan yang semakin tinggi setiap harinya. Hal ini menyebabkan adanya kemungkinan untuk penambahan lahan parkir, perluasan area pasar, penataan ulang struktur tempat usaha, hingga penyediaan toilet umum.
  - Dukungan dari pihak berwenang  
Pasar *Second* Bengkong Kota Batam memerlukan adanya kerja sama dari pihak lembaga keuangan agar dapat menambah modal usaha kecil sehingga mendorong pendapatan pelaku usaha dan nilai ekonomi pendapatan daerah Kota Batam.
  - Peningkatan pendapatan melalui pariwisata  
Pasar *Second* Bengkong Kota Batam mampu memperluas cakupan pasar dengan menjadi destinasi wisata lokal sehingga menarik lebih banyak pengunjung warga di luar Kota Batam.
- Ancaman (*Threats*)
  - Persaingan dari pasar *online*  
Pasar *Second* Bengkong Kota Batam akan bersaing dengan keberadaan pasar *online* seperti penjualan barang

melalui Shopee, Tokopedia, Tiktok Shop, dan jenis *e-commerce* lainnya. Hal ini seiring berjalannya waktu dapat mengurangi pengunjung untuk datang ke pasar karena dapat membeli secara *online*. Sehingga diperlukan pengembangan pelaku usaha di Pasar *Second* Bengkong untuk memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada agar dapat menjual barang baik secara *offline* dan *online*.

- Perubahan peraturan pemerintah  
Pasar *Second* Bengkong Kota Batam harus selalu mengikuti perubahan atau ketetapan dari kebijakan pemerintah tentang perdagangan dan transportasi yang dapat berdampak merugikan pada operasional pasar. Hal ini dimaksudkan bahwa kemungkinan adanya pergusuran lahan usaha karena telah menyebabkan kemacetan arus lalu lintas.
- Kenaikan biaya operasional  
Pasar *Second* Bengkong Kota Batam akan mengalami peningkatan biaya sewa dan inflasi sehingga mempengaruhi operasional pasar.

Kelemahan yang ada pada Pasar *Second* Bengkong Kota Batam diketahui terdapat kurangnya lahan parkir bagi pengunjung atau pembeli yang datang ke pasar sehingga banyak yang menggunakan ruas jalan untuk tempat parkir. Hal ini menyebabkan menjadi salah satu faktor yang menimbulkan kemacetan arus lalu lintas di sepanjang jalanan pasar. Berkurangnya ruas jalan menyebabkan banyak kendaraan harus bergantian dengan kecepatan yang dapat mencapai 0km/jam sehingga menciptakan antrian karena harus berhati-hati dengan adanya pengunjung yang berjalan kaki memenuhi sepanjang jalan. Selain itu, faktor kemacetan lainnya yang ada di Pasar *Second* Bengkong Kota Batam karena tata letak usaha yang kurang tertata dengan rapi dan kondusif akibat permintaan yang semakin banyak. Kegiatan pasar yang berlangsung sekitar jam pulang kerja menyebabkan arus lalu lintas semakin

padat juga mendukung kemacetan yang terjadi di sekitar pasar. Hal ini tentu tidak dapat dihindarkan karena operasional pasar cenderung meningkat pada *peak hour* karena banyak para pekerja maupun masyarakat umum lainnya yang mampir ke pasar untuk berbelanja.

Solusi dari kemacetan yang terjadi di sepanjang Pasar *Second* Bengkong Kota Batam untuk menunjang sektor informal dapat diupayakan dari kebijakan pemerintah daerah diantaranya seperti:

- Membuat peraturan bagi pelaku usaha sektor informal untuk saling menjaga ketertiban arus lalu lintas dengan memberikan bentuk denda apabila satu komunitas kurang memperhatikan hal tersebut.
- Membuat peraturan bagi pelaku usaha sektor informal untuk saling menjaga kebersihan lingkungan dari segala bentuk sampah yang bekerja sama dengan pihak penjaga kebersihan lingkungan setempat serta memberikan bentuk denda apabila satu komunitas melanggar dan kurang memperhatikan hal tersebut.
- Mengawasi jalannya kegiatan sektor informal terutama bagi pedagang kaki lima seperti di Pasar *Second* Bengkong Kota Batam agar selalu teratur dengan baik.
- Menunjuk petugas pengawas arus lalu lintas untuk mengatur jalanan agar kendaraan dapat lebih lancar saat *peak hour* di tengah kepadatan pasar.

Dalam perencanaan kota untuk mengurangi keberlanjutan kemacetan pada sepanjang Pasar *Second* Bengkong Kota Batam maka diperlukan beberapa solusi diantaranya yaitu:

- Memberikan lahan baru yang lebih luas untuk mendukung operasional sektor informal yang permintaannya semakin meningkat setiap hari.
- Memberikan lahan terdekat di sekitar pasar untuk area parkir.
- Membantu penyusunan tata letak usaha pedagang agar dibuka lebih rapi sehingga

membantu perluasan ruas jalan bagi arus lalu lintas.

- Menambah lampu lalu lintas di sepanjang jalan pasar guna mengarahkan gerak kendaraan yang melewati sekitar pasar.

## **V. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penulisan artikel penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya sektor informal yang berada di Pasar *Second* Bengkong Kota Batam memberikan berbagai macam dampak positif dan negatif. Dampak positif yang diperoleh diantaranya seperti mendorong peningkatan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) Kota Batam, meningkatkan transaksi jual beli bagi pelaku usaha kecil, menambah pendapatan per kapita masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan, serta menaikkan perputaran ekonomi di tengah masyarakat Kota Batam.

Namun, dampak negatif yang dirasakan akibat sektor informal ini diantaranya seperti kemacetan arus lalu lintas di sepanjang pasar, kurangnya kebersihan yang terjaga karena banyaknya tumpukan sampah akibat tempat sampah yang tidak memadai, serta lahan parkir yang tidak memenuhi sehingga banyak memakan ruas jalan yang tidak seharusnya menjadi tempat parkir.

## **SARAN**

Sesuai penulisan hasil artikel yang telah dijabarkan maka dapat diberikan beberapa saran atau rekomendasi untuk permasalahan dalam sektor informal yang terjadi di Pasar *Second* Bengkong Kota Batam diantaranya sebagai berikut:

- Mengajukan peningkatan infrastruktur jalan di sepanjang pasar apabila permintaan semakin meningkat seiring berjalannya waktu.
- Adanya pengelolaan lahan parkir yang semakin terorganisir dengan baik sehingga memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung atau pembeli yang datang.
- Membentuk kerja sama dengan sektor formal terutama pada bidang pariwisata guna meningkatkan pendapatan melalui

wisatawan yang datang karena lokasi pasar terletak dekat dengan area pariwisata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angreini, S. (2022). Implementation of Local Regulation of Batam City Number 1 of 2019 on the Arrangement and Empowerment of Street Vendors in the Perspective of Fiqh Siyash Dusturiyah (Case Study of Sagulung District, Batam City). *Journal Equity of Law and Governance*, 5(2).  
<https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/elg>
- Dilvan Rafa, W., Balqis Fahrianti Octaviony, P., & Laravida, S. (2023). Sebuah Studi Fenomenologi: Menelisik Informasi Akuntansi Usaha Kecil di Kota Palangka Raya. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(2), 307–315.
- Haryono, E. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*.
- Junianto, K. D., & Azizah, R. (2022). Identifikasi Kemacetan di Depan Jalan Masuk Pasar Klewer Berdasarkan Persepsi Pengunjung. *Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur*, 226–231.
- Krisdiyanto, A., Dewi, K., Wiguna, S. A., Kriswandar, A. S., & Kriswanatu, A. (2023). Analisis Pengaruh Aktifitas Pasar Bintoro Demak terhadap Kemacetan di Jalan Sultan Fatah. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(1), 91–100.  
<https://doi.org/10.58344/jii.v2i1.2047>
- Putri, R. A., Wati, E. R. K., Nurrisalia, M., Anggelia, R. D., Syakirin, A., & Syawalludin, S. (2024). Realitas Tantangan Tenaga Kerja Wanita di Sektor Informal: Kontribusi, Tantangan dan Dampak yang Terjadi. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(3), 11.  
<https://doi.org/10.47134/jpn.v1i3.367>
- Ria, V., & Powatu, A. (2024). *Peran Sektor Informal dalam Ekonomi Nasional*.
- Sari, I. W., & Yusuf, Y. (2024). Peran Perempuan Pekerja Sektor Informal dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi pada Pedagang Kaki Lima Perempuan di Jalan Suka Karya, Kelurahan Sialang Munggu Kota Pekanbaru). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 4487–4496.
- Sunarto, A. (2022). Pengaruh disiplin dan pelatihan kerja terhadap kinerja karyawan pada pt. Kekal jaya makmur tangerang. *JISOS: Jurnal Ilmu Sosial*, 1(1), 27–36.
- Sidabutar, Y. F. D., & Suciati, H. (2024). Arahan Pengembangan Wisata Bangunan Bersejarah di Kecamatan Medan Maimun. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*.
- Sidabutar, Y. F. D., & Suciati, H. (2024). Pengaruh Sistem Media Informasi, Partisipasi Masyarakat, dan Kondisi Lingkungan Terhadap Wisata Bangunan Bersejarah di Kota Medan. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*.
- Sidabutar, Y. F. D. (2021) Dasar-dasar perencanaan wilayah, ISBN 978-623-98846-0-4, PT Tiga Saudara Husada, <https://isbn.perpusnas.go.id/>.
- Sidabutar, Y. F., Hanafiah, U. I., & Hantono, D. (2018). *Kajian Ruang Publik Kota Antara Aktivitas dan Keterbatasan*. Retrieved from <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/lb/article/view/29387/75676579458>.
- Umar, J. T., Baja, L., Batam-Indonesia, K., & Purba, T. (2022). *Universitas Ibnu Sina (Uis) Studi Grounded Theory Tentang Second-Hand Goods Di Kota Batam*. [https://en.wikipedia.org/wiki/Used\\_good](https://en.wikipedia.org/wiki/Used_good)
- Yuliani, R., Ramdani, F. T., Hernawan, D., Apriliyani, N. V., Studi, P., Publik, A., Bogor, D., Tol, J., No, C., Faisal, K. :, & Ramdani, T. (2022). Implementasi Kebijakan Penataan Pedagang Kaki Lima (PKL) (Studi Kasus di Pasar Cikereteg

Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor).  
In *Karimah Tauhid* (Vol. 1).